

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah tinggi dimana tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Faktor risiko utama dari kardiovaskular salah satunya ialah hipertensi (*World Health Organization*, 2015). Hipertensi dikenal sebagai “*silent killer*” karena tidak menampakkan gejala dan biasanya gejala yang ada ditandai dengan kerusakan pembuluh darah pada sistem organ tertentu (*Smeltzer, Bare, Hinkle, & Cheever*, 2010). Hipertensi merupakan penyakit dengan banyak faktor penyebab, antara lain makanan cepat saji, kegemukan, stres, aktivitas fisik yang kurang, konsumsi kopi, merokok dan kebiasaan minum alkohol (Sartik, 2017).

Menurut WHO, (2011) didapati diseluruh dunia 972 juta orang menderita hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Hipertensi dapat membunuh hampir 8 juta orang setiap tahun, yang di mana hampir 1,5 juta adalah penduduk wilayah Asia Tenggara (WHO, 2015). Menurut Riskesdas (2013), hipertensi pada usia ≥ 18 tahun di Indonesia sebanyak 25,8%. Kejadian hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 25,8%, namun hanya 1 dari 3 yang terdiagnosis hipertensi dan hanya 0,7% orang yang masih tekanan darah tinggi mengkonsumsi obat hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian penderita

hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka memiliki hipertensi atau harus mendapatkan penanganan (Kemenkes RI, 2017). Prevalensi yang tinggi dapat dikontrol dengan melakukan modifikasi gaya hidup yang sehat, akan tetapi banyak penderita hipertensi yang tidak melakukan modifikasi gaya hidup dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang gaya hidup sehat.

Menurut Kemenkes RI, (2012), obesitas adalah lemak yang menumpuk berlebihan yang menyebabkan kelebihan berat badan. Riwayat makan, pola hidup, pola makan, faktor psikis, lingkungan, individu, dan biologis merupakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan obesitas (Hendra, 2016 & Marcini, 2011). Kemenkes RI, (2018), menyatakan jumlah penduduk yang mengalami obesitas pada dewasa (>18 tahun) di Indonesia meningkat dari tahun 2007 hingga 2013 meliputi prevalensi obesitas sebanyak 10,5%, menjadi 14,8% sedangkan pada tahun 2018 prevalensi obesitas meningkat sebanyak 21,8% dengan indikator berat badan lebih pada dewasa yaitu Indeks Massa Tubuh $\geq 25,0$ s/d $\leq 27,0$. Obesitas dapat meningkatkan potensi terjadinya hipertensi yang menyebabkan munculnya angka kesakitan yang tinggi (WHO, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu suatu objek tertentu yang terjadi pada seseorang. Pengetahuan ialah suatu domain yang penting untuk terbentuknya suatu perilaku (Devita, 2014). Bertambahnya tingkat pengetahuan seseorang maka perilaku pencegahan dan pengontrolan hipertensi akan semakin baik (Mardhatillah, 2015).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa di satu Universitas Swasta ditemukan jumlah mahasiswa yang masuk kategori obesitas 50 mahasiswa. Wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada 15 mahasiswa yang obesitas, ditemukan bahwa 7 dari 15 mahasiswa memiliki riwayat keturunan hipertensi, 8 mahasiswa diantaranya mengatakan bahwa memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji lebih dari 3 kali seminggu. Mahasiswa juga mengatakan, kurangnya aktivitas fisik seperti: malas berolahraga. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa terkait faktor risiko hipertensi dengan IMT obesitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini hipertensi disebabkan gaya hidup yang kurang baik. Menurut WHO (2020), obesitas pemicu hipertensi. Data dari Kemenkes (2018), prevalensi obesitas pada dewasa (>18 tahun) secara nasional meningkat sebanyak 21,8%. Prevelensi di Indonesia meningkat karena tidak mengontrol IMT.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa di satu Universitas Swasta ditemukan jumlah mahasiswa yang masuk kategori obesitas berjumlah 45 mahasiswa. Dan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada 15 mahasiswa yang obesitas, ditemukan bahwa 7 dari 15 mahasiswa memiliki riwayat keturunan hipertensi, 8 mahasiswa diantaranya mengatakan bahwa memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji lebih

dari 3 kali seminggu. Mahasiswa juga mengatakan, kurangnya aktivitas fisik seperti: malas berolahraga. Penderita yang tidak melakukan perubahan pola hidup dikarenakan kurangnya pengetahuan.

Bertambahnya pengetahuan seseorang maka perilaku pencegahan dan pengontrolan hipertensi akan semakin baik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “gambaran pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi pada mahasiswa dengan indeks massa tubuh obesitas di salah satu Universitas di Tangerang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi pada mahasiswa dengan IMT obesitas di salah satu Universitas di Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran karakteristik mahasiswa dengan IMT obesitas berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi, dan IMT).
- 2) Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tentang faktor risiko hipertensi dengan IMT obesitas di salah satu Universitas di Tangerang.

1.4 Pertanyaan penelitian

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi pada mahasiswa dengan IMT obesitas di salah satu Universitas di Tangerang?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan ilmu pengetahuan, informasi, dan perkembangan dalam keperawatan mengenai faktor risiko hipertensi pada mahasiswa dengan indeks massa tubuh obesitas di salah satu universitas di tangerang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Fakultas Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi institusi untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan di salah satu Universitas di Tangerang terkait faktor risiko hipertensi dengan IMT obesitas.

2) Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai hipertensi pada mahasiswa dengan IMT obesitas sehingga mahasiswa dapat menyadari dan berupaya untuk melakukan upaya pengontrolan IMT yang merupakan faktor risiko hipertensi.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami gambaran pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi pada populasi dengan IMT obesitas dan sebagai pengalaman belajar mengenai faktor risiko hipertensi pada mahasiswa dengan IMT obesitas di salah satu Universitas di Tangerang.